

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* serta *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%. PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5514 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2PNTNG1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan

tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Pebruari 1998. Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan. Didukung oleh jaringan distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, philiphines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah Investor Indonesia, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

1. Divisi Biskuit dengan Merek Dagang

Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold, Roma kelapa, Roma Kelapa Cream, Roma Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist Krim Keju Manis, Roma Malkist Krim Tiramisu, Roma Malkist Zuperrr Keju, Roma Cream Creakers, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, dll.

2. Divisi Kembang Gula dengan Merek Dagang

Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, dll

3. Divisi Wafer dengan Merek Dagang

Beng Beng, Beng Beng Maxx, Beng Beng Share It, Beng Beng Kalpa, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, Roma Choco Blast dll.

4. Divisi Cokelat dengan Merek Dagang

Choki-choki, Drink Beng Beng

5. Divisi Kopi dengan Merek Dagang

Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika 3 in 1, Torabika Moka, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Creamy Latte,

Torabika Double Up, Kopiko Brown Coffee, Toracafe Volcano Chocomelt,
Toracafe Caramelove, dll

6. Divisi Makanan Kesehatan dengan Merek Dagang

Energen Cereal, Energen Oatmilk, Prima Cereal

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Produk-produk hasil inovasi PT Mayora Indah Tbk tersebut diantaranya :

- Permen Kopiko, pelopor permen kopi
- Astor, pelopor wafer stick
- beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- Choki-choki, pelopor coklat pasta
- Energen, pelopor minuman cereal
- Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix
- Kopiko Brown Coffee, pelopor racikan kopi dengan gula aren
- Torabika Creamy Latte, pelopor kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Hingga saat ini, Perseroan dan entitas anak tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

3.1.2 Logo PT. Mayora Indah Tbk

Berikut ini merupakan logo dari perusahaan PT Mayora Indah Tbk:



Gambar 3.1

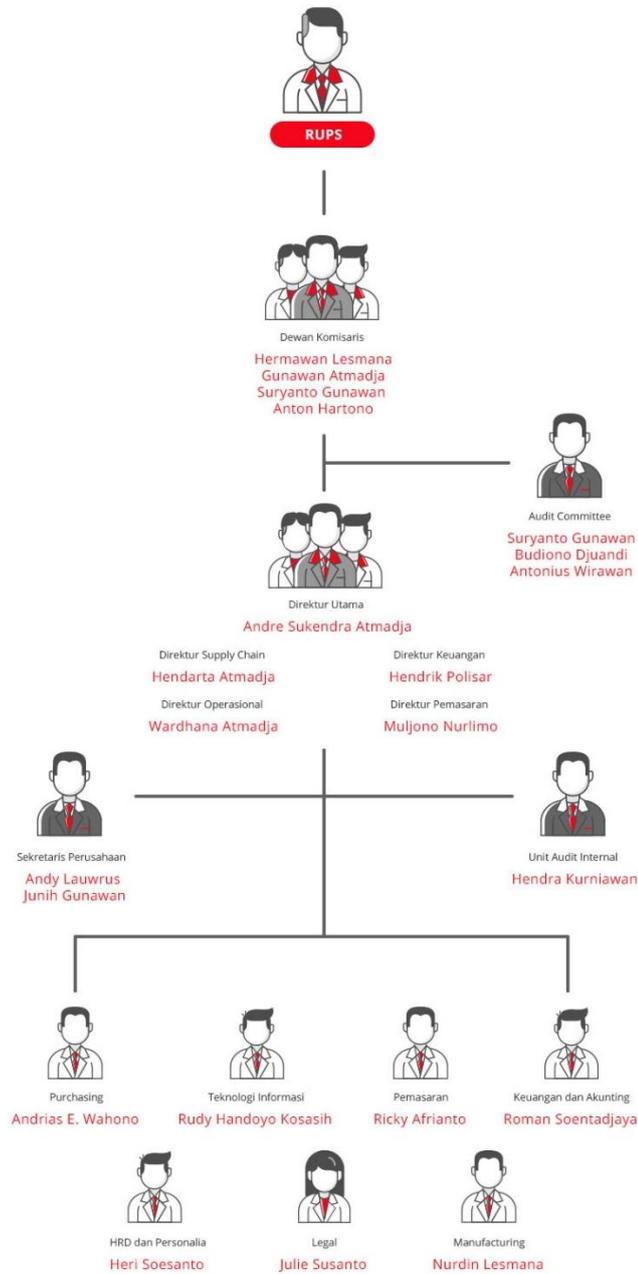
Sumber: *mayoraindah.co.id*

3.1.3 Visi Misi Perusahaan PT Mayora Indah Tbk.

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk.

Berikut ini merupakan Bagan Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk:



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian Kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik untuk satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut (Sujarweni, 2019:87). Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* PT Mayora Indah Tbk. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Price Earning Ratio</i> (X_1)	Perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> : $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Return On Equity (X₂)</i>	kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang digunakan	<i>Return On Equity :</i> $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$	%	Rasio
<i>Return Saham (Y)</i>	Imbalan atas keberanian investor menanggung resiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor	<i>Return Saham :</i> <i>Dividend Yield</i> <i>+ Capital Gain (Loss)</i>	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka misalnya: Harga saham (Sujarweni, 2019). Sifat datanya adalah data deret waktu (*time series*) yaitu data hasil observasi rentang waktu tertentu.

Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019). Data ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. khususnya mengenai Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari internet dan website resmi mayoraindah.co.id.

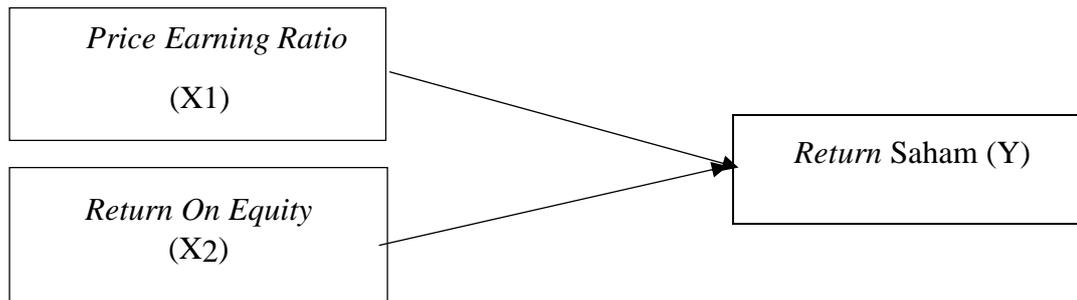
3.2.2.2 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan oleh PT Mayora Indah Tbk melalui website resmi (mayoraindah.co.id).

Selain itu, pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian bersangkutan. Data yang diperlukan yaitu mengenai *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan *Return Saham*.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), maupun variabel terikat yaitu *Return Saham* (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3

Model Penelitian

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorov-smirnov (Sujarweni, 2019:179). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-Sminov*, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2019:179). Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya (Sujarweni, 2019:180). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model- model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model- model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2019:188) Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Price Earning Ratio* dan *Return On*

Equity) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return Saham*), baik secara simultan maupun parsial.

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity*(ROE) terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. Maka teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk menghitung *Price Earning Ratio* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Untuk menghitung *Return On Equity* rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Return Saham*

Untuk menghitung *Return Saham* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{RT} = \text{Dividend Yield} + \text{Capital Gain}$$

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel dependen (Y) (Syofian, 2015: 405). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan negatif atau positif. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Nilai konstanta, harga jika } X = 0$

$b_i = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Price Earning Ratio}$

$X_2 = \text{Dividend Yield}$

$e = \text{Standar error}$

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Mengenai kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2016:95), oleh karena itu banyak para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Untuk lebih jelasnya, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$ Secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Retun On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Retun On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$ Secara parsial *Retun On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ Secara parsial *Retun On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan uji F

Ferdinand (2014:239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikansi

secara parsial uji t Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara Parsial

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 24 agar yang diperoleh lebih akurat.